

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup pasien DM Tipe-2 yang ada di Puskesmas Tirtoyudo Malang sebanyak 28 orang..

4.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian yang berlokasi Di Puskesmas Tirtoyudo Kabupaten Malang, Jawa Timur. Didapatkan data sebagai berikut:

1. Data Demografi

Tabel 4 1 Data Demografi

No	Usia (tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	17-25	1	4
2	26-35	2	7
3	36-45	3	11
4	46-55	5	18
5	56-65	11	39
6	>65	6	21
Total		28	100

Tabel 4 2 Data Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	8	40
2	perempuan	20	60
Total		28	100

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah pasien yang memiliki rentang usia 17-25 (4%), usia 26-34 (7%), usia 36-45 (11%), usia 46-55 (18%), 56-65 (39%), usia >65 (21%). Serta didapatkan jumlah pasien yang berjenis kelamin Laki-laki (40%) dan Perempuan (60%).

2. Data Obat

Tabel 4 3 lama Menerima Obat

No	Lama Menerima Obat (Tahun)	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	< 1	2	7
2	1-3	7	25
3	3-5	11	39
4	>5	8	29
Total		28	100

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan data tersebut didapatkan jumlah pasien yang menerima obat selama <1 Tahun (7%), 1-3 Tahun (25%), 3-5 Tahun (39%), >5 Tahun (29%)

3. Data Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4 4 Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak Patuh	26	93
Kurang Patuh	2	7
Patuh	0	0
Total	28	100

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan data tersebut didapatkan jumlah pasien yang memiliki kepatuhan minum obat patuh (0%), Kurang Patuh (7%), Tidak Patuh (93%)

4. Data Kualitas Hidup

Tabel 4 5 Tabel Kualitas Hidup

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Sangat buruk	0	0
Buruk	4	14
Sedang	21	75
Baik	3	11
Sangat Baik	0	0
Total	28	100

Sumber : Hasil Jawaban Responden

Berdasarkan data tersebut didapatkan jumlah pasien yang memiliki Kualitas Hidup Sangat Buruk (0%), buruk (14%), Sedang (75%), Baik (11%) dan Sangat Baik (0%).

5. Data Hasil Output SPSS

Tabel 4 6 Uji Regresi ordinal

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	,000
Nagelkerke	,001
McFadden	,000
Link function: Logit.	



Tabel 4 7 Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,923	,418		6,986	,000
Kepatuhan Minum Obat	0,038	,380	,020	,101	,920

a. Dependent Variable: Kualitas Hidup



4.2 Pembahasan

Pada tabel 4.1 penelitian ini pasien DM didominasi pada rentang usia 46-55 tahun sebanyak 11 pasien (39%). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan rentang usia didominasi pada usia < 60 tahun (Rasdianah et al., 2016). Usia pasien sendiri adalah salah satu faktor yang paling umum yang mempengaruhi individu untuk terkena penyakit DM. Faktor resiko meningkat secara signifikan setelah usia 45 tahun dan meningkat secara dramatis setelah usia 65 tahun. Hal ini terjadi karena orang-orang pada usia ini kurang aktif, berat badan akan bertambah dan massa otot akan berkurang sehingga menyebabkan disfungsi pankreas. Disfungsi pankreas dapat menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah karena tidak diproduksi insulin (Fahrudini, 2018).

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data demografi pasien penderita DM pada penelitian ini lebih didominasi oleh perempuan dari pada laki-laki. Pada penelitian sebelumnya pun juga didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Alfian, 2015). karena pada perempuan dapat terjadi masa pra menopause dan menopause dengan ditambah faktor-faktor lain seperti gaya hidup, kurang aktifitas fisik, faktor stres, dan lain sebagainya serta pada wanita lebih berisiko mengidap diabetes karena secara fisik wanita memiliki peluang peningkatan indeks masa tubuh yang lebih besar. Sindroma siklus bulanan (premenstrual syndrome), pascamenopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut sehingga wanita berisiko menderita *Diabetes Mellitus* tipe 2 (Fahrudini, 2018)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa kebanyakan penderita penyakit DM menerima obat selama 3-5 tahun sebanyak 11 pasien (39%). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebanyakan penderita penyakit DM menerima obat <5 tahun (Rasdianah et al., 2016). Namun pada dasarnya berapa lama pasien menerima obat tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan minum obat (Srikartika et al., 2015).

Pada tabel 4.4 tentang kepatuhan minum obat dapat dilihat bahwa pasien DM pada penelitian ini adalah tidak patuh. Pada penelitian sebelumnya juga ditunjukkan bahwa pasien memiliki tingkat kepatuhan tidak patuh. Ketidakpatuhan pasien DM disebabkan adanya ketidaksengajaan seperti lupa atau bahkan lalai akan minum obat serta pasien akan minum obat saat mereka merasa penyakitnya bertambah parah atau membaik) serta masih kurang tinggi tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus dan tujuan pengobatannya (Alfian, 2015).

Pada tabel 4.5 tentang kualitas hidup dapat dilihat bahwa pasien DM kebanyakan didominasi dengan kualitas hidup yang sedang. kualitas hidup sendiri merupakan penilaian kesehatan fisik dan mental secara subjektif, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan budaya di lingkungan sekitar dan aspek sosial ekonomi pada setiap individu (Endarti, 2015). Dari data yang diperoleh kualitas hidup sedang yang dimaksud disana adalah pasien mempunyai kesehatan fisik yang sedang dimana mereka masih bisa melakukan aktivitas sehari-hari tanpa harus semua dibantu oleh bantuan medis. Namun masih tetap merasakan

adanya ketidaknyamanan akibat rasa sakit yang diderita pasien sehingga mengakibatkan pasien mengalami kesulitan untuk tidur atau istirahat.

Namun dari segi psikologis pasien juga memiliki tingkat psikologis yang sedang dimana pasien juga masih memiliki rasa tidak percaya diri serta merasa kesepian bahkan memiliki hambatan untuk berkonsentrasi. Dari segi hubungan sosial pasien juga memiliki tingkat yang sedang dimana pasien kebanyakan masih merasakan kurangnya dukungan dari teman atau dalam aktivitas seksual. Dari segi lingkungan juga memiliki tingkat yang sedang dimana pasien merasakan cukup aman dari lingkungan tempat tinggalnya serta cukup puas dengan fasilitas serta layanan kesehatan yang ada. Namun masih banyaknya pasien yang merasakan belum cukupnya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya.

Pada tabel 4.6 tentang uji regresi ordinal ditunjukkan bahwa pendekatan R square metode Nagelkerke memberikan nilai terbesar diantara lainnya yaitu 0,001. Tidak adanya pengaruh antara kepatuhan minum OAD terhadap kualitas hidup pasien bukan berarti tidak adanya pengaruh namun sebenarnya adanya pengaruh sebesar 1% namun nilai tersebut tidak signifikan.

Pada tabel 4.7 tentang hasil uji regresi linear sederhana bahwa hasil penelitian terkait pengaruh kepatuhan minum obat terhadap kualitas hidup dengan nilai signifikansi sebesar $0,920 > 0,05$ bahwa kepatuhan minum obat tidak berpengaruh terhadap kualitas hidup.